

**PERANAN KONGREGASI AMALKASIH DARAH MULIA
TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
DI GOMBONG**

JURNAL



Oleh :

Elisabet Marta Bili Lete

NPM. 11144300010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA**

2015

**PERANAN KONGREGASI AMALKASIH DARAH MULIA
TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
DI GOMBONG**

**Oleh :
Elisabet Marta Bili Lete
NPM. 11144300010**

Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan/S1
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Yogyakarta
Elisabet.bililete@yahoo.com.

ABSTRAK

Elisabet Marta Bili Lete Peranan Kongregasi Amalkasih Darah Mulia terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Gombang. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta, Agustus 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan Kongregasi Amalkasih Darah Mulia terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Gombang.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Tempat penelitian diadakan di Yayasan Sosial seraphine tempat bermisi kegiatan pemberdayaan masyarakat di Gombang-Jawa Tengah. Subjek penelitian terdiri dari enam (6) nara sumber yaitu: 2 suster, 2 karyawan dan 2 warga masyarakat di Gombang. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain: observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara mereduksi data atau meringkas data yang diperoleh, kemudian dengan menyajikan data yang mempunyai hubungan dengan judul. Keabsahan data menggunakan triangulasi dengan cara menguji pemahaman yang didapat pada metode wawancara dan observasi.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa peranan kongregasi Amalkasih Darah mulia terhadap pemberdayaan Masyarakat di Gombang adalah sangat membantu masyarakat untuk mengembangkan usaha micro demi pemenuhan kebutuhan ekonomi rumah tangga. Mendidik mereka untuk menjadi orang yang mandiri dalam usaha dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Membentuk sikap tanggungjawab dan karakter solidaritas, kerjasama dan peduli pada sesama. Perbaikan sistem dan personalia agar terbentuk regenerasi sehingga misi pelayanan dan pengabdian pada masyarakat terwujud.

Kata Kunci: Peranan Kongregasi dan Pemberdayaan Masyarakat.

ABSTRACT

Elisabet Marta Bili Lete. *The role of the Precious Blood Amalkasih Congregation towards Community Empowerment in Gombong. The Faculty of Teacher Training and Education PGRI University of Yogyakarta, August 2015.*

This research method using descriptive qualitative research methods. It was conducted at the Seraphine Social Foundation mission, a community development activities in gombong. Subjects consisted of six speakers: two sisters, two employees and two communities. Data collection techniques used include: observation, interviews, documentation. Data analysis techniques by reducing the data or summarize data, then the present the data that had a relationship with the title. The validity of the data using triangulation by testing the understanding obtained in interviews and observation methods.

The study concluded that the roles of charity precious Blood Amalkasih Congregation on the empowerment of communities in Gombong were is really helping people to develop micro enterprises for the sake of economic needs of the household. Educate them to become independent in business and developing their potentials. To create a responsibility attitude and solidarity character, coordination, and care of each other. Improvement of the system and personnel in order to form regeneration so that the service mission and community empowerment can be reached.

Keywords: Role of the Congregation and Community Empowerment.

A. PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang istimewa dan secitra denganNya. Manusia dianugrahi akal budi, kehendak dan hati untuk bertindak secara bebas dan bertanggung jawab. Tujuan manusia diciptakan adalah untuk memuji, menghormati, mengabdikan Allah demi keselamatan jiwa dan kebahagiaan sesama. Dasar utama manusia diciptakan menyalahkan api cinta kasih bagi setiap orang untuk mewujudkan misi amal kasih dalam pelayanan. Kongregasi Amal kasih Darah Mulia yang aktif kontemplatif ikut bertanggungjawab terhadap kesejahteraan masyarakat terutama yang miskin dan tak berdaya. Kongregasi religius menangkap situasi tersebut sebagai tantangan dan peluang untuk mewujudkan visi-misi tarekat, menggerakkan hati untuk bersemangat melayani mereka yang miskin, tersingkir dan terpojokkan sebagai buah hati Allah.

Pembangunan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat merupakan pendekatan baru dalam kegiatan pembangunan. Salah satu komponen penting dalam proses pembangunan masyarakat adalah adanya inisiatif dan kreativitas serta swadaya masyarakat untuk merumuskan dan menentukan masa depan kehidupannya. Hal ini menjadi penting, karena akibat dari pendekatan pembangunan yang berorientasi pada pertumbuhan telah menciptakan masyarakat yang tidak mandiri. Untuk mengelola masyarakat yang mempunyai kekuatan kecil menjadi saling setara perlu mengetahui mekanisme penggunaan kekuatan didalam masyarakat agar pemberdayaan itu menjadi efektif dan efisien (Sumarjono; 2005:1).

Pemberdayaan menurut para ahli dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan. Pemberdayaan bertujuan meningkatkan kekuasaan masyarakat yang lemah atau tidak beruntung. Pemberdayaan adalah sebuah proses untuk berpartisipasi, berbagi, mempengaruhi orang, demi memperoleh ketrampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan orang lain yang menjadi perhatiannya. Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Pemberdayaan berarti menyediakan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan ketrampilan dalam rangka meningkatkan kemampuan warga miskin untuk menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Pemberdayaan yang lengkap menuntut bahwa hambatan yang dihadapi masyarakat di pahami, diperhatikan dan dipecahkan (Zubaedi, 2014: 43).

Untuk membebaskan kelompok masyarakat dari dominasi kekuasaan, kegiatan pemberdayaan harus dilaksanakan secara menyeluruh mencakup segala aspek kehidupan masyarakat yang meliputi bidang ekonomi, politik, dan sosial budaya. Konsep pemberdayaan merupakan bagian dari upaya membangun eksistensi pribadi manusia, keluarga, masyarakat, dalam kerangka proses aktualisasi kemanusiaan yang adil dan beradab, yang terwujud di berbagai sektor kehidupan: politik, ekonomi, sosial, dan budaya (Sumarjono, 2005:16).

B. KAJIAN TEORI

Kongregasi secara umum merupakan perkumpulan biarawan-biarawati, rohaniwan atau rohaniwan katolik dari satu-kesatuan khusus. Dalam Gereja katolik ada yang disebut hierarki dan awam. Dari antara kaum awam ada orang yang dipanggil secara khusus untuk hidup membiara. Orang inilah yang disebut biarawan-biarawati. Hidup membiara merupakan corak dan bentuk kehidupan, bukan fungsi dalam Gereja seperti hierarki. Hidup membiara bukan pula bentuk kehidupan yang ada ditengah-tengah antara kehidupan imam dan awam, seperti yang ditegaskan oleh Konsili Vatikan II:” ditinjau dari sudut susunan ilahi dan hierarkis gereja, status religius itu bukan jalan tengah antara peri hidup para imam dan kaum awam. Kedua golongan itu ada sejumlah orang beriman kristiani, yang dipanggil oleh Allah untuk menerima kurnia istimewa dalam kehidupan Gereja, dan dengan cara masing-masing menyumbangkan jasa bagi misi keselamatan gereja (Prasetya, L, 2006: 128)

Kehidupan biarawan-biarawati terikat dengan kaul-kaul yang dijalani dan dihayati dalam hidup sehari-hari, yang didasarkan pada ketiga nasihat injili, yaitu hidup selibat atau kemurnian, kemiskinan dan ketaatan”Nasehat-nasehat injil tentang kemurnian yang dibaktikan kepada Allah, kemiskinan dan ketaatan, didasarkan pada sabda dan teladan Tuhan dan dianjurkan oleh para rasul, para Bapa, para guru serta gembala gereja”. Nasehat-nasehat itu merupakan kurnia ilahi, yang oleh gereja diterima dari TuhanNya dan selalu dipelihara dengan bantuan rahmat-Nya. Pelbagai bentuk kehidupan menyendiri,

maupun bersama, dan pelbagai keluarga, bagaikan pada pohon yang tumbuh diladang Tuhan dari benih ilahi (Prasetya, L, 2006: 126).

Kerasulan semua biarawan pertama-tama terletak dalam kesaksian hidup yang sudah dikuduskan, yang harus dipelihara dengan doa dan tobat.

Dalam tarekat-tarekat yang diarahkan untuk karya-karya kerasulan, kegiatan kerasulan itu sendiri termasuk dalam hakekat religius. Hidup para anggota diresapi dengan semangat kerasulan dan seluruh kegiatan kerasulan yang diilhami oleh semangat religius. Kegiatan kerasulan selalu mengalir dari kesatuannya yang mesra dengan Allah, dan memperteguh serta menunjang kesatuan itu. Kegiatan kerasulan selalu mengalir dari kesatuanyang mesra dengan Allah, dan memperteguh serta menunjang kesatuan. Kegiatan kerasulan yang dilaksanakan atas nama dan atas mandat gereja, hendaknya dilaksanakan dalam persekutuan denganNya Sekretariat KWI. 2001 *Kitab Hukum Kanonik Gereja Katolik* (Online),(<http://www.ekaristi.org/khk/index.php?q=673-690>)(Online)(diunduh 2 Januari 2015).

Amalkasih merupakanhidup yang terarah pada kerasulan.Amalkasih merupakan perbuatan yang didasarkan pada semangat pelayanan, pengabdian dalam mengamalkan kasih kristus.Amalkasih merupakan pelayanan yang khas untuk Darah Mulia.Pelayanan disebut cinta, keprihatinan, dan pemberian diri (Tom Jacobs1990:20).

Beberapa karya amalkasih rohanisepertimenasihati orang yang ragu-ragu, mengajar orang yang belum tahu menegur pendosa, menghibur orang

yang menderita, mengampuni orang yang menyakiti, menanggung kesalahan dengan sabar, berdoa untuk orang yang hidup dan yang mati. Dasar pelaksanaan perbuatan amalkasih sesuai dengan kata-kata Yesus :” Kasihilah Tuhan Allahmu dengan segenap hatimu, dengan segenap jiwamu, dan dengan segenap akal budimu serta Kasihilah sesamamu seperti dirimu sendiri (Alkitab, Mat 22:37,39).

Kongregasi Amalkasih Darah Mulia mendapatkan pengesahan kepausan pada tanggal 24 September 1890 oleh Paus Leo XIII. Tugas istimewa yang diberikan kepada ialah kebaktian terhadap Darah Mulia. Hidup religus disatu pihak berarti mengundurkan diri untuk menjadi seluruhnya milik Tuhan, dikhususkan dibaktikan kepada Tuhan. Misteri ini mengarahkan perhatian kepada pribadi Kristus yang dengan penuh cintakasih mentaati kehendak Bapa dengan mencurahkan “Darah-Nya yang Mulia untuk menebus dunia(LBI Alkitab, 1 kor 11:25).

Tujuan Kongregasi Amalkasih Darah Mulia adalah untuk memberi perhatian pada orang miskin yang paling hina dalam masyarkat, antara lain masyarkat yang sulit mendapatkan pendidikan, kesehatan pekerjaan dan hidup dibawah standar. masyarakat yang menjadi perhatian dalam mewujudkan perbuatan amalkasih seperti kaum perempuan, anak-anak, kaum muda, buruh dan tani (Suster ADM, 2011:19).

Kongregasi Suster-suster Amalkasih Darah Mulia (ADM) yang didirikan oleh Suster Seraphine Spickermann bergerak dalam empat karya pelayanan yaitu karya pendidikan, karya kesehatan, karya sosial dan

pastoral. Karya sosial lebih mengarah pada pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat bertujuan membangun solidaritas, toleransi, kesetiakawanan kegotong-royongan, berbagi dalam kemajemukan untuk menumbuhkan semangat belarasa satu sama lain khususnya terhadap kelompok lemah (Suster ADM, 2008: 42).

Program-program penanggulangan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja yang berbasis pemberdayaan masyarakat dicirikan dengan menggunakan pendekatan partisipasi masyarakat, melakukan penguatan kapasitas kelembagaan masyarakat dan Kegiatan program dilaksanakan secara swakelola oleh masyarakat. Tujuan yang ingin dicapai dalam pengembangan masyarakat adalah menumbuhkan rasa percaya kepada diri sendiri, menimbulkan rasa bangga dan semangat gairah kerja, mengingatkan dinamika masyarakat untuk membangun, meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Suharto, 2014:71).

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Sosial Seraphine yang terletak di Jalan gereja No. 5 Gombong 54411. Hal ini dikarenakan karya sosial berpusat di Gombong dan masyarakat yang dilayani Kongregasi Amalkasih Darah Mulia kebanyakan bertempat tinggal di daerah tersebut, sehingga peneliti ingin meneliti lebih lanjut peranan kongregasi Amalkasih Darah Mulia dan analisis program pemberdayaan masyarakat di Gombong. Penelitian ini dimulai pada bulan Mei-Juni 2015.

Penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif.. Digunakannya penelitian ini agar penelitian terarah pada peranan kongregasi Amalkasih Darah Mulia terhadap pemberdayaan masyarakat di Gombong.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan dan selebihnya data tambahan seperti dokumen. Dalam penelitian kualitatif ini, maka sumber data yang digunakan antara lain:

- a. Data primer. Dalam hal ini adalah data yang diperoleh dari pemberdayaan masyarakat di Gombong, Jawa-Tengah.
- b. Data sekunder.

Penentuan metode dan teknik pengumpulan data terdiri atas beberapa cara yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara. Subyek penelitian adalah masyarakat desa disekitar kecamatan Gombong antara lain Desa Gombong.
2. Observasi. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang-orang yang sedang diamati sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka-dukanya. Dengan observasi partisipan ini, data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat mana dari setiap perilaku yang nampak (Sugiyono 2007: 139).

Pengamatan atau observasi ini dilakukan Yayasan Sosial Seraphine yang terletak di Jalan Gereja no.05 Gombong.

3. Dokumentasi.

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis Seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen catatan harian, dan sebagainya. Metode dokumentasi yang digunakan adalah buku-buku (Suharsimi, 2002: 206) .

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu:

a. Reduksi Data.

Ketika peneliti mulai melakukan penelitian tentu saja mendapat data yang banyak dan relative beragam dan sulit. Sehingga perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh diredaksi, dirangkum, dipilih-pilih hal yang menguatirkan dan difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil penelitian akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti apabila data diperlukan.

b. Penyajian Data.

Teknik penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. Yang paling sering digunakan untuk

menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Conclusion drawing/ verification.

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan Verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel .

D. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Adanya kegiatan yang diupayakan untuk membina masyarakat dapat meringankan beban yang sedang dialami. Kegiatan pemberdayaan bermaksud untuk menggali potensi dan memanfaatkan kearifan lokal yang ada dalam masyarakat. Penelitian ini peran kongregasi Amalkasih Darah Mulia dalam pemberdayaan masyarakat sangat dibutuhkan karena masyarakat yang dilayani adalah masyarakat yang berpendapatan rendah dengan pengetahuan yang terbatas. Berdasarkan wawancara penulis dengan kepala Yayasan Sosial Seraphine, hasil

wawancara menunjukkan bahwa peranan kongregasi Amalkasih Darah Mulia terhadap pemberdayaan masyarakat adalah pembelaan hidup dan keberpihakan kepada orang kecil agar memiliki harapan hidup

Peranan Kongregasi Amalkasih Darah Mulia terhadap pemberdayaan masyarakat masih dibutuhkan untuk jaman sekarang. Artinya masih relevan untuk menjawab kebutuhan masyarakat, mengembangkan pemberdayaan masyarakat dengan menyediakan fasilitas tempat, menyediakan pendidikan lanjut bagi tenaga pemberdayaan melalui pelatihan, pembinaan, pendidikan. Caranya dengan melakukan kegiatan pemberdayaan seperti pelatihan pada petani organik, beternak, pembuatan pupuk organik. Memberikan dukungan positif terhadap kegiatan yang dilakukan pada Yayasan Sosial Seraphine. Memberdayakan hidup masyarakat yang lemah, miskin dan terpuruk melalui pendampingan terprogram, menjadi fasilitator, mengembangkan sikap peduli dan solider, evaluasi bersama dan membuat tindak lanjut secara periodik.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Peranan Kongregasi Amalkasih Darah Mulia terhadap pemberdayaan masyarakat masih sangat dibutuhkan untuk jaman sekarang. Kongregasi membantu masyarakat mengembangkan pemberdayaan masyarakat melalui Yayasan Sosial Seraphine. Artinya masih relevan untuk menjawab kebutuhan

masyarakat dengan Menyediakan fasilitas tempat, menyediakan pendidikan lanjut bagi tenaga pemberdayaan melalui pembinaan, pendidikan. Kongregasi memberikan Fasilitas kepada Yayasan Sosial Seraphine yakni memberikan tenaga Suster untuk mengelolah kegiatan pemberdayaan masyarakat, menyediakan fasilitas rumah, sarana dan prasarana demi kelangsungan pelayanan pemberdayaan masyarakat.. Peranan kongregasi sangat penting demi kelangsungan Yayasan. Yayasan muncul karena adanya kongregasi yang memperhatikan masyarakat dibidang sosial. Ketergerakkan hati untuk memperdayakan masyarakat mendorong untuk membangun sebuah wadah yang mengelolah hal tersebut.

A. Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan kongregasi Amalkasih Darah Mulia terhadap pemberdayaan masyarakat masih dibutuhkan untuk menopang kelangsungan hidup keluarga. Hal ini mengandung implikasi bahwa Kongregasi Amalkasih Darah Mulia memiliki peranan yang sangat penting dalam pelayanan sosial melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat di Gombang. Adanya pembinaan sampai tahap pendampingan dengan baik sehingga tercapainya tujuan yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan pemberdayaan masyarakat yang sesuai dengan harapan kongregasi dan masyarakat yang dilayani.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan terhadap peranan Kongregasi Amalkasih Darah Mulia terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Gombang maka peneliti

dapat memberikan saran baik terhadap kongregasi Amalkasih Darah Mulia maupun terhadap pengelola Yayasan Sosial Seraphine.

1. Kongregasi Amalkasih Darah Mulia perlu menangkap keprihatinan yang ada dalam Yayasan Sosial Seraphine yakni menyediakan tenaga Suster professional yang menangani karya sosial pemberdayaan masyarakat. Kongregasi tanggap terhadap masalah sosial dan menemukan cara pemecahan/solusi yang mudah ditangkap oleh masyarakat demi tercapainya visi-misi pembelaan hidup bagi masyarakat.
2. Yayasan Sosial Seraphine perlu membangun sistem yang benar dan mengembangkan kemampuan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat. Membangun kerjasama yang baik dalam tim. Menemukan kemungkinan-kemungkinan baru yang dapat memberi solusi dalam mengatasi masalah yang ada dalam pelayanan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia Sr. 2014. *Refleksi Pelayanan Karya Sosial Yayasan Seraphine*. Gombong. Yayasan Sosial Seraphine
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. RinekaCipta.
- Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta. RinekaCipta.
- Dokumen Kongregasi Amalkasih Darah Mulia. 2008. *Perayaan Syukur 75 tahun di Indonesia*. Yogyakarta. Liberty
- DiptoWayan, I. 2008. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah*. Kompas
- Ikbar, Yanuar. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*. Bandung. Refika Aditama.
- Jacob, SJ. 1993. *Spiritualitas Darah Mulia*. Yogyakarta. Liberty

- Lembaga Alkitab Indonesia. 2002. *Alkitab*. Jakarta
- Mayor Augustinus, 1984. *Konstitusi Kongregasi Amalkasih Darah Mulia*. Roma.
- Ordo keagamaan katolik
 (<https://id.wikipedia.org/wiki/ordokeagamaakatolik>), (diunduh 2 Januari 2015).
- Prasetya, L. 2006. *Panduan untuk calon Baptis Dewasa*. Yogyakarta. Kanisius.
- Sekretariat KWI. 2001 *Kitab Hukum Kanonik Gereja Katolik* (Online), (<http://www.ekaristi.org/khk/index.php?q=673-690>) (Online) (diunduh 2 Januari 2015).
- Saputro, T, 2012 (<http://www.ilmuternak.com/2015/02/metodde-pemberdayaan-masyarakat-rra-pra.html>), (di Unduh 2 Januari2015).
- Soetomo. 2012. *Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta. Pustakapelajar.
- 2013. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta. PustakaPelajar.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung. Refika Aditama.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dan Penelitian Kuantitatif R&D* Bandung. Alfabeta.
- , 2014. *Metode penelitian Bisnis Bandung*. Alfabeta
- Sumarjono. 2005. *Pengorganisasian dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemberdayaan Kaum Marginal*. APMD Press Yogyakarta.
- Suster ADM.2008. *Sejarah Kongregasi Amalkasih Darah Mulia*. Yogyakarta. Perayaan Syukur 75 Tahun Kongregasi ADM di Indonesia. Kapitel Provinsi.
- YanuarIkbar.2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*. Bandung Refika- Aditama.
- Zubaedi, 2013. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta. Kencana